

UPAYA MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI STRATEGI MIND MAPPING DAN MEDIA TEROPONG

Siti Anisatur Rofiqah, Dwi Andriani*, Effendi, Eka Agustina

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, STKIP Nurul Huda

*Email: dwiandriani@stkipnurulhuda.ac.id

Abstrak - Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini ialah untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa SMK Piri OKU Selatan melalui kegiatan workshop strategi belajar mind map dan simulasi penggunaan teropong agar lebih terpacu semangat belajar mereka . Workshop diselenggarakan melalui tiga tahapan, yaitu (1) penyampaian materi mind map; (2) simulasi penggunaan teropong; (3) pemberian motivasi kepada siswa siswa. Hasilnya pada tahapan penyampaian materi para siswa diajarkan trik sukses belajar melalui mind mapping dan mempraktekkan membuat mapping sendiri, juga mengenai simulasi teropong mereka diajari cara merakit dan menggunakan teropong secara langsung dan terakhir mereka diberikan gambaran dan motivasi bagaimana langkah selanjutnya agar sukses belajar dan rencana setelah lulus sekolah, “apakah menikah, kerja atau kuliah” karena objek kegiatan kelas 12 SMK.

Kata kunci: mind map, teropong, motivasi belajar

LATAR BELAKANG

Menurut Buchori dalam Trianto (2007), pendidikan yang baik adalah pendidikan yang tidak hanya mempersiapkan para siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, tetapi untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, di sekolah perlu dilaksanakan pembelajaran yang komprehensif, mulai dari pendidikan agama, pendidikan moral, pendidikan estetika, serta ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) adalah rendahnya daya serap peserta didik dalam pembelajaran. Dalam arti substansial, proses pembelajaran hingga saat ini masih terdominasi guru dan kurang memberikan akses bagi peserta didik untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dan proses berpikirnya.

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, diperlukan suatu media pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penggunaan media belajar, seringkali apabila mendengar kata media belajar, pikiran kita langsung tertuju kepada media pembelajaran

canggih seperti *Powerpoint, Flash, Mobile Learning*, dan lain sebagainya yang menggunakan teknologi modern. Namun ternyata hal tersebut masih didominasi oleh satuan pendidikan yang berada di daerah maju dengan infrastruktur yang mendukung jalannya aktivitas pembelajaran dengan media canggih. Keterbatasan media dan fasilitas pendukung pelaksanaan media tersebut masih belum dapat dipenuhi oleh sebagian besar satuan pendidikan di daerah yang terletak di daerah pedesaan. Daerah yang terletak di pedesaan, cenderung belum terjamah oleh teknologi semacam itu sehingga masih diperlukan media yang dapat diaplikasikan dalam pembelajaran konvensional yang dilaksanakan di daerah tersebut dengan perlengkapan yang terbilang seadanya sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan dan peserta didik. Hal inilah kemudian yang membuat peserta didik kurang termotivasi dalam belajar, terlebih pada mata pelajaran yang dianggap menjadi momok seperti mata pelajaran fisika dan terkadang bahasa Inggris.

SMK Piri, merupakan satuan pendidikan yang terletak di Kecamatan Simpang, Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, salah satu kabupaten di ujung Propinsi Sumatera

Selatan. Sekolah ini berada disebelah selatan pusat Kecamatan Simpangdan masih tergolong sekolah di pedesaan. Pembelajaran yang dilaksanakan sebagian besar masih menganut pembelajaran konvensional karena keterbatasan sarana teknologi yang dimiliki. Sekolah ini hanya memiliki satu buah perlengkapan LCD Proyektor, sehingga penggunaannya harus bergantian dengan kelas yang lain. Selain itu belum tersedianya media pembelajaran yang berbasis komputer serta keterbatasan kemampuan guru dalam mengoperasikan komputer membuat pembelajaran dilaksanakan secara konvensional tanpa media pembelajaran (Survei Lokasi, Mei 2020).

Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi peserta didik tersebut adalah dengan memberikan masukan dan menggunakan media belajar yang mudah dibuat dan digunakan oleh guru yang belum dapat mengoperasikan komputer. Media tersebut adalah media yang digunakan untuk memetakan pikiran yang lebih dikenal dengan *Mind Mapping*. Menurut Buzan (2007), *Mind Mapping* menggunakan prinsip manajemen otak untuk membuka seluruh potensi dan kapasitas otak yang tersembunyi. Cara ini membantu anak belajar secara efektif, efisien, dan menyenangkan. *Mind Mapping* mengutamakan dasar bahwa setiap anak adalah unik, karena pancaran pikiran (*Radiant Thinking*) setiap individu berbeda-beda. Dalam pembuatan *Mind Mapping* ada beberapa unsur yang dilakukan. Unsur tersebut antara lain dengan menuliskan pokok gagasan di tengah kertas, membuat cabang-cabang sub topik dengan warna-warna, membuat kata kunci dan menghubungkannya pada pokok gagasan, serta menyertakan gambar atau lambang dalam media *Mind Mapping* tersebut.

Disamping penggunaan dan pemanfaatan *Mind Mapping* dalam meningkatkan motivasi

siswa ada hal lain yang dapat dilakukan yakni memotivasi siswa dengan memberikan konsep abstrak ke konsep nyata yakni pemanfaatan Media Teropong. Media teropong dapat dimanfaatkan sebagai upaya untuk menumbuhkan kembangkan motivasi belajar siswa agar prestasinya semakin baik. Menurut Prabu dan Markus dalam Attiby (2014) penggunaan media visual dalam proses pembelajaran fisika dapat menjembatani materi yang bersifat abstrak menjadi konkrit. Sehingga siswa dapat menyaksikan langsung fenomena yang sedang dipelajari. Selanjutnya menurut Usman dan Asnawir (Arif, 2011) dengan adanya media pembelajaran dengan penggunaan yang kreatif akan memperbesar kemungkinan bagi siswa untuk belajar lebih banyak, lebih baik dalam memahami pelajaran, dan dapat meningkatkan keterampilan siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selanjutnya, berdasarkan analisis terhadap tujuan dan materi serta teori fisika maka penulis berupaya untuk membuat alat peraga berupa teropong. Teropong terdiri dari banyak macam antara lain teropong bintang, teropong panggung dan teropong bumi. Dalam pembelajaran ini penulis membuat teropong bumi dan selanjutnya meminta siswa untuk membuat teropong bumi.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, akan tetapi dikarenakan tidak adanya motivasi untuk belajar sehingga siswa tersebut tidak berusaha untuk menggerakkan kemampuannya untuk belajar. Guru sebagai pembelajar berkewajiban untuk memotivasi siswa dalam belajar, prestasi belajar siswa dapat dikatakan tergantung pada bagaimana guru sebagai pendidik mampu memotivasi siswanya dalam belajar, sehingga siswa berusaha untuk meningkatkan prestasinya. Berdasarkan pada deskripsi dan

situasi tersebut, maka sangat jelas bahwa tujuan pengabdian ini untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Strategi Mind Map Dan Media Teropong.

METODE PELAKSANAAN

Beberapa tahapan yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah:

1. Survey lokasi dan wawancara dengan mitra yakni SMK Piri Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan. Tahapan ini dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke lapangan untuk melihat bagaimana kondisi desa dan aktivitas apa saja yang dilakukan selama ini.
2. Mengadakan kerjasama dengan mitra SMK Piri Kecamatan Simpang Kabupaten OKU Selatan yang ditandatangani oleh kepala Sekolah setempat tentang kegiatan ini
3. Persiapan. Kegiatan Pada tahapan ini yakni tim pengabdian menyiapkan sumberdaya yang terdiri dari dosen yang memiliki latar belakang pendidikan dan sains untuk mendukung Upaya mebumbuhkan Motivasi Belajar Siswa.
4. Pelaksanaan kegiatan. Pada kegiatan ini meliputi beberapa kegiatan diantaranya:
 - a. Sosialisasi dan pengenalan
 - b. Tahapan ini mengadakan pengenalan dengan Pihak Sekolah baik siswa maupun dewan guru tentang maksud dan tujuan dari kegiatan ini sekaligus membuat kesepakatan jadwal yang akan dilalui.
 - c. Sosialisasi. Pada tahap ini tim pengabdian mengadakan sosialisasi berkaitan dengan materi pengabdian, baik teori maupun praktik. Dimulai dari teori secara umum yang akan digunakan kemudian pelaksanaan.
 - d. Pembinaan kelompok siswa. Tahapan ini memberikan pembinaan kelompok siswa secara praktik setelah beberapa kali melakukan pelatihan bersama tim

pengabdian. Harapannya kelompok tani terlatih dan mampu meningkatkan motivasinya. Selama ini siswa hanya pasrah dengan pihak sekolah tentang motivasi dan hasil belajarnya.

- e. Monitoring dan evaluasi. Tahapan ini digunakan untuk melihat dan mengawasi sejauh mana pelaksanaan cara peningkatan motivasibelajar siswanya.
- f. Tindak lanjut. Tahapan ini sebagai bentuk timbal balik dari hasil evaluasi, termasuk bagaimana cara yang efektif dalam menumbuhkan motivasi sangat pesat.
- g. Penulisan Laporan. Pada tahapan ini semua hasil pengabdian yang telah dilakukan selanjutnya secara tertulis dibuat dalam bentuk laporan kemajuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini diawali dengan kata sambutan dari kepala sekolah SMK Piri Simpang, bapak Supodo, S.Pd yang menyambut baik kegiatan ini dan Bhabinkamtibmas Polsek Simpang Martapura, Bripta Parawiyoto, SH yang mendampingi serta mendukung terselenggaranya kegiatan ini demi kesuksesan siswa agar termotivasi untuk belajar sehingga tidak putus sekolah karena semakin banyak siswa putus sekolah bisa berdampak adanya tindak kejahatan dan kriminalitas.



Gambar 1. Sambutan-sambutan

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mind map oleh Dwi Andriani, M.Pd yang isinya seperti apa mind

map, fungsi mind map, alasan menggunakan mind map dan cara membuat map sendiri ketika belajar. Kegiatan ini selain diberikan secara teori, juga dilaksanakan praktek membuat mind map dengan pemateri memberikan teks untuk selanjutnya dipersingkat materinya melalui mind map. Hasil yang diperoleh sangat baik, siswa sangat antusias dan membuat map mereka sendiri dengan cara mereka sendiri walaupun peralatan yang mereka gunakan terbatas.



Gambar 2. Penyampaian materi mind map

Kegiatan dilanjutkan oleh Siti Anisatur Rofiqah, M.Pd, beliau memberikan simulasi menggunakan teropong dan manfaat teropong. Mereka diajarkan bagaimana cara merakit teropong, apa saja manfaat teropong dan praktek langsung menggunakan teropong. Hal ini disambut antusias oleh para siswa karena pada dasarnya selama ini mereka belajar hanya bersifat teori tanpa mengetahui bagaimana bentuk teropong sebenarnya. Hal ini membuat mereka semakin semangat untuk mempelajari teropong lebih dalam.



Gambar 3. Penyampaian materi simulasi penggunaan teropong

Kegiatan kemudian dilanjutkan Effendi, M.Pd yaitu pemberian motivasi kepada siswa bahwa belajar sangat penting. Mereka diberikan gambaran bahwa belajar tidak sulit jika menggunakan trik belajar yang tepat, seperti mind map dan belajar secara praktek

juga menyenangkan seperti penggunaan teropong. Selain itu, mereka juga diberikan wawasan dan gambaran bagaimana langkah selanjutnya setelah lulus sekolah karena objek sasaran kegiatan pada siswa kelas 12 SMK, maka gambaran kedepan mereka ada 3 pilihan yang mereka harus tepat dalam memilihnya, yaitu menikah, kerja atau kuliah dan mereka rata-rata memilih kuliah dan kerja.



Gambar 4. Pemberian motivasi kepada siswa

Kegiatan diakhiri dengan foto bersama para siswa di SMK PiriSimpang dan selesai kegiatan tersebut, para siswa mengakui termotivasi untuk belajar melalui strategi mind map dan mereka juga merasa senang sekali telah mampu melihat teropong secara langsung.



Gambar 5. Foto bersama

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian ini sangat memberikan efek yang besar dalam memotivasi para siswa untuk lebih rajin belajar, terutama dalam menghadapi ujian akhir, serta memberikan motivasi untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi lagi, serta memberikan gambaran kepada para siswa tentang bentuk dan fungsi teropong yang sebenarnya dalam

membuktikan bahwa bintang benar-benar ada di langit wal;upun siang ataupun malam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rahman Aththibby dan Ishafit. 2011. *Perancangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Animasi Komputer Untuk Sekolah Menengah Atas Pokok Bahasan Hukum Newton Tentang Gerak*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta, 14 Mei 2011.
- Aththibby, A. R. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Berbasis Animasi komputer Untuk Sekolah Menengah Atas Berbasis Macromedia Flash 8. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 2(2).
- Buzan, Tony. 2007. *Buku Pintar Mind Map: The Ultimate Book of Mind Maps*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fitriana, S. (2017). Implementasi Alat Peraga Teropong pada Sub Materi Teropong di Kelas XI SMK Bhakti Kencana (Implementation Tools in Sub Materials Binoculars for in-Class XI SMK Bhakti Kencana). *PASCAL (Journal of Physics and Science Learning)*, 1(2), 18-24.
- Nurdamayanti, A. (2018). Penerapan Metode Mind Mapping pada Pembelajaran Matematika Siwa SMPN 48 Surabaya. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 17-24.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.